BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

POLA INTERAKSI UMAT HINDU DAN ISLAM

A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan cerita sesepuh Desa Sumbertanggul, bahwa Sumbertanggul berasal dari dua kata " *sumber"* dan " *tanggul"*.sumber artinya sumber air dan tanggul yang artinya tangkispenahan air. Yang diharapkan oleh oraang yang babat Desa ini, sumber air di Desa ini setelah di tangkis dapat mengairi sawah yang merupakan mata pencaharian sebagai besar masyarakat, sehingga masyaraka di Desa Sumbertanggul *gemah ripah loh jinawi tata tentrem kerta raharja.*[1]

2. Demografi

a. Kondisi Geografis

Desa Sumbertanggul terletak di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang memiliki kondisi geografis sebagai berikut

Ketinggian tanah dari permukaan laut	: ± 40 M
Curah hujan rata-rata pertahun	:1600-1800 mm/tahun
Tofografi (dataran rendah, tinggi, pantai)	: Dataran Rendah
Suhu udara rata-rata	: 30 ℃

[1] . Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Monografi Desa

Desa Sumbertanggul masuk pada wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Desa Sumbertanggul sekitar 229,12 Ha yang terdiri atas pertanian atau sawah seluas 140,08 Ha, pemukiman warga seluas 15,54 Ha, pemakaman umum seluas 1,20 Ha, pekarangan seluas 70 HA, perkantoran seluas 0,40 Ha, sekolah seluas 1 Ha, lapangan sepak bola seluas 0,7 Ha, polindes seluas 0,20 Ha. Batas wilayah Desa Sumbertanggul adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pekukuhan

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Mojotamping

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Belahan Tengah

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Wonodadi

Jarak tempuh dari Desa Sumbertanggul ke kota kecamatan 5 Km, sedangkan jarak tempuh ke kota Kabupaten 17 Km, dan jarak tempuh ke kota Provinsi 42 Km.

3. Keadaan Sosial

a. Kependudukan

Desa Sumbertanggul terdiri dari lima dusun yaitu Sumbertanggul, Sumberjo, Wonokoyo, Wonosari dan Glogok. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2015, jumlah penduduk desa Sumbertanggul adalah 4.430 jiwa yang terdiri dari 2.242 jiwa laki-laki dan 2.188 jiwa perempuan dengan 1.319 KK dan luas wilayah hunian 15,54 Ha. Jumblah penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan Kartu Keluarga (KK) setiap Dusun di Desa Sumbertanggul bisa dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumblah Penduduk Berdasarkan KK Setiap Dusun di Desa Sumbertanggul

No	Dusun	Jumlah KK
1	Sumberjo	159
2	Sumbertanggul	427
3	Wonokoyo	345
4	Wonosari	274
5	Glogok	114
	Jumlah	**1.319**

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

Masyarakat memiliki kebiasaan, tradisi, aturan-aturan atau norma sebagai ciri khas kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat, kita bisa mengetahui bagaimana tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang mereka miliki. Hal itu akan terlihat lebih indah jika tradisi dari beberapa agama disandingkan menjadi satu, sehingga mampu menciptakan harmoni antar umat beragama dan bukan tidak mungkin akan muncul budaya baru dalam kehidupan masyarakat. Satu keistimewaan itu dimiliki masyarakat Sumbertanggul dengan kehidupan yang harmoni meskipun hidup dalam lingkungan sosial dengan agama yang berbeda-beda. Dan untuk menunjang data, peneliti melengkapi data jumlah penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan agama-agama yang bisa dilihat pada Tabel 3.2, dan jumblah sarana peribatanan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.323 jiwa
2	Kristen	9 jiwa
3	Katholik	0 jiwa
4	Hindu	98 jiwa
5	Budha	0 jiwa
	Jumlah	**4.430 jiwa**

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

Tabel 3.3

Jumlah Sarana Peribadatan

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholah	16
3	Pura	1
	Jumlah	**20**

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial, karena dengan pendidikan SDM (Sumber Daya Manusia) dapat ditingkatkan, dan kemudian berdapak pada peningkatan perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kecakapan dalam menghadapi sesuatu yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungannya, seperti menciptakan lapangan kerja baru kewirausahaan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga bisa membantu program pemerintah dalam menuntaskan pengangguran dan kemiskinan. Untuk mengetahui pendidikan masyarakat Sumbertanggul peneliti melengkapi data jumlah penduduk berdasarkan tingakat pendidikan yang bisa dilihat pada Tabel 3.4 dan sarana pendidikan bisa dilihat pada Tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	251 jiwa
2	Buta aksara	330 jiwa
3	SD/ sederajat	1.883 jiwa
4	SMP/ sederajat	889 jiwa
5	SMA/ sederajat	896 jiwa
6	Perguruan tinggi	181 jiwa
	Jumlah	**4.430 jiwa**

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	TK	4
3	SD	2
4	MI	1
5	TPQ	10
6	MADIN	1
7	PURA	1
	Jumlah	**22**

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan tidak terlepas dari terbatasnya saran dan prasarana pendidikan yang ada, di samping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Sumbertanggul baru tersedia di tingkat pendidikan dasar (SD/MI), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di Ibukota Kecamatan dan Kabupaten.

Pendidikan merupakan sarana mendasar setelah keluarga, lembaga pendidikan mampu menunjang pemahaman mengenai pluralisme. Sebagai contoh, di dalam sekolah terdapat pendidikan multikultur, pendidikan agama yang akan diberikan ke anak-anak sesuai dengan agamanya. Oleh sebab itu lembaga pendidikan sangatlah penting bagi generasi muda pada masyarakat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sumbertanggul, sebagai pencetak karakter. Sesuatu yang demikian mampu memberikan pengetahuan yang berguna bagi individu sebagai pemeluk agama. Sehingga "Pendidikan" berperan untuk menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai-nilai atau norma-norma didalam masyarakat pada umumnya, memberika gambaran yang sekiranya sebagai penunjang tumbuhnya pluralisme dan kerukunan antar umat bergama.

c. Ketenagakerjaan

Sebagian besar penduduk Desa Sumbertanggul bekerja pada sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani. Selain petani lapangan kerja yang dominan bagi penduduk Sumbertanggul adalah wiraswasta dengan pasar-pasar tradisional sebagai akses usaha. Dalam skala kecil sebaian penduduk bekerja sebagai pegawai negeri sipil, anggota TNI dan Polri, serta usaha mandiri dan lain-lain. Sedangkan sisanya masih dalam proses mencari pekerjaan atau pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat secara rinci didalam Table 3.6 sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata pencahariaan

No	Mata Pencahariaan	Jumlah
1	Petani	975
2	Buruh tani	1,250
3	Pedagang	125
4	Wiraswasta/Swasta	925
5	TNI & Polri	9
6	PNS	58
7	Pensiunan/ Purna tugas	25
8	Sopir	26
9	Penjahit	8
10	Tukang kayu/Batu	32
11	Servis elektronik	3
12	Servis sepedah motor	2
13	Konveksi/Sablon	1
14	Tukang las/ Bengkel	2
	Jumlah	**3,441 Jiwa**

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

4. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah desa Balun terdiri dari 5 Dusun yaitu: Dusun Sumberjo, Sumbertanggul, Wonokoyo, Wonosari dan Glogok, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kepala Dusun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat, 5 dusun tersebut dibagi menjadi 10 Rukum Warga (RW) dan 40 Rukun Tetangga (RT).

b. Organisasi Pemerintahan Desa

Peraturan Desa Sumbertanggul Nomor 01 Tahun 2008 telah mengatur struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa Sumbertanggul. Pemerintahan Desa Sumbertanggul terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sedang Pemerintah Desa Sumbertanggul terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Pemerintah Desa dengan persetujuan BPD membentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang berfungsi sebagai kepanjangan tangan dan perumus kebijakan terhadap aspirasi masyarakat.

Jumlah LKD yang dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan desa dengan tetap merujuk pada petunjuk teknis yang disampaikan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Lembaga Kemasyarakatan Desa yang terbentuk antara lain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), RT/RW, PKK, Karang Taruna. Karena sejarah masuknya agama Hindu ke Desa Sumbertanggul dibawa oleh salah satu mantan Kepala Desa Sumbertanggul maka peneliti menyertakan data urutan nama-nama Kepala Desa Sumbertanggul yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sumbertanggul. Adapun urutan Kepala Desa yang berjasa dalam membangun Desa Sumbertanggul bisa dilihat pada Tabel 3.7, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Urutan Kepala Desa

No	Nama Kepala Desa	Tahun
1	Belum terdeteksi	1859-1890
2	Mbah Waridin	1890-1930
3	Mbah Sir	1830-1947
4	Mbah Ahmad Afandi	1947-1957
5	Bapak Supangat	1957-1967
6	Bapak Muji Mutholib	1967-1990
7	Ibu Khusnul Khotimah	1990-1998
8	Ibu Khusnul Khotimah	1998-2007
9	Hj. Edy Mularisih	2007-2013
10	Samsul Huda	2013-samapai sekarang

(Sumber: Laporan penyelanggaraan pemerintah Desa akhir tahun anggaran, 2014).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Asal Usul Agama Hindu di Desa Sumbertanggul

Hubungan antaragama dalam antaretnis di Indonesia hingga kini masih sering diwarnai konflik beraroma SARA (Suku, Agama, Ras Dan Antropolagi). Namun ditengah-tengah adanya beragam isu diskriminasi dan intoleransi, masyarakat Indonesia sejatinya telah hidup secara harmoni dan damai, walaupun masyarakatnya terdiri atas berbagai etnis, ras, dan agama. Interakasi dalam rentang waktu yang begitu lama telah melahirkan beragam akulturasi budaya, termaksuk penyebaran dan penerimaan agama-agama oleh masyarakat lokal, baik Hindu, Budha, Khonghucu, Kristen dan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun pada perkembangan Islam yang lebih banyak dianut masyarakatnya dan menjadi Agama yang dominan, namun tidak berarti agama-agama selain Islam dan agama maupun kepercayaan yang lainnya terhapus. Hingga saat ini dengan beragamnya dinamika, agama-agama dan kepercayaan-kepercayaan itu masih tetap eksis dan tetap menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Seperti halnya Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang berkembang ditengah-tengah daerah yang mayoritas penganut Islam, sisanya adalah penganut Budha dan Kristen. Relasi persaudaraan dalam sejarah yang panjang antara muslim, Kristen dan Hindu karena ikatan perkawinan, akhirnya melahirkan tali kekerabatan berdasarkan hubungan darah, sehingga perbedaaan agama dan keyakinan menjadi hal yang biasa disana. Ditambah lagi dengan struktur organisasi perangkat Desa yang asal agamanya beragam, tidak menjadikan hal tersebut sebagai batasan untuk membangun solidaritas yang tinggi antar semua warga Balun. Mereka mampuh bekerjasama dengan baik demi menjaga dan mengelolah desa Balun menjadi desa yang lebih maju lagi. Pasca G 30S PKI tepatnya pertengahan tahun 1967 Kristen dan Hindu mulai masuk dan berkembang di Desa Balun.

Berawal dari adanya pembersihan pada orang-orang yang terlibat dengan PKI termasuk para pamong desa yang diduga terlibat. Akibatnya terjadi kekosongan kepala desa dan perangkatnya. Maka, untuk menjaga dan menjalankan pemerintahan desa ditunjuklah seorang prajurit untuk menjadi pejabat sementara di desa Balun. Prajurit tersebut bernama Pak Batih yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama Kristen. Dari sinilah Kristen mulai dapat pengikut, kemudian pak Batih mengambil teman dan pendeta untuk membabtis para pemeluk baru. Karena sikap keterbukaan dan toleransi yang tinggi dalam masyarakat Balun maka penetrasi Kristen tidak menimbulkan gejolak. Pada tahun yang sama yakni akhir tahun 1967 juga masuk pembawa agama Hindu yang datang dari desa sebelah yaitu Plosowayuh. Adapun tokoh sesepuh Hindu adalah bapak Tahardono Sasmito. Agama hindu inipun juga tidak membawa gejolak pada masyarakat umumnya.[2]

Cerita diatas sedikit berbeda dengan masuknya agama Hindu di Desa Sumbertanggul. Jika Hindu dan Kristen masuk dan berkembang Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pasca G 30S PKI tepatnya pertengahan tahun 1967 Kristen dan Hindu mulai masuk dan berkembang di Desa Balun yang Berawal dari adanya pembersihan pada orang-orang yang terlibat dengan PKI termasuk para pamong desa yang diduga terlibat. Dimana saat itu kekosangan kepala desa digantikan oleh seorang prajurit yang beragama Kristen. Masuknya agama Hindu di Desa Sumbertanggul dibawa oleh penduduk asli Sumbertanggul yaitu bapak Supangat pada tahun 1978.[3] Bapak Supangat merupakan mantan kepala Desa Sumbertanggul, dimata masyarakat ia adalah santri tulen yang memiliki pendirian yang teguh terhadap keyakinan agama Islam, bahkan masyarakat Sumbertanggul menyatakan bahwa ia orang yang fanatik terhadap agama. Biasanya ia melakukan ritual-ritual keagamaan seperti puasa dan meditasi

[2] Asroful Zainudin Asari, *Skripsi Yang berjudul: Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama, 2014, 43*.

[3] Sumber: Observasi Melalui Sumber Informan, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang biasanya diistilahkan dengan islam kejawen. Selama bertahun-tahun ia menjalankan ritual tersebut dan akhirnya ia ingin mengetahui dasar ritual keagama yang slama ini ia lakukan. untuk menjawab kegelisahan tersebut ia akhirnya mendatangi para kiyai-kiyai besar di Jombang diantaranya kiyai pondok pesantren Tambak Beras, Tebu Ireng, dan Gontor karena menurutnya tak menemukan jawaban dari para tokoh Agama Islam, akhirnya ia mengunjungi salah satu pastur namun, tetap saja ia tidak menemukan apa yang ia cari. Setelah proses panjang itu akhirnya ia menemukan jawaban dari seorang tokoh agama Hindu bahwa apa yang slama ini ia lakukan sesuai dengan ajaran di agama Hindu.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat Sumbetanggul diantaranya: Bapak Katiran Wahyudi sebagai tokoh Agama Hindu mengatakan.

> "Yang membawa Hindu masuk di sumbertanggul itu orang sini sendiri yaitu mbah lurah pangat. Dulunya ia adalah muslim yang sangat-sangat fanatik, jadi kalau ada anak-anak atau tetangganya yang selesai melihat wayang ditanyai "*endilo wayange lapo gak digowo muleh"* kalau anaknya sendiri dipukuli. Akan tetapi mbah lurah pangat ini menjalankan Islam Kejawen yang biasanya sering puasa, semedi sampai raga sukmanya bisa keluar dari jasatnya. Karna dia penesaran dari mana sumber ritual-ritual seperti puasa dan semedi yang biasanya ia lakukan, dari proses itu banyak kiyai-kiyai yang ditemui seperti kiyai Tambak Beras, Ngontor dan Tebu Ireng bahkan ia tidak segan-segan menemui seorang pastur karena para kiyai itu tidak bisa menjawabnya. Akan tetapi tokoh agama Kristen itupun juga tidak bisa menjawab. Setelah lama proses itu mbah Pangat ketemu dengan tokoh agama Hindu yang sangat tua, kemudian mbah pangat belajar orang itu dan tau bahwa puasa atau semedi yang biasanya ia lakukan itu sesuai dengan ajaran agama Hindu. Dan ahirnya mbah pangat menyatakan masuk agama Hindu pada tahun 1978 dan merupakan satu-satunya orang Hindu di Sumbertanggul, bahkan keluarganya waktu itu masih sorang muslim semua"[4]

[4] Wawancara, Katiran Wahyudi, (Tokoh Agama Hindu Desa Sumbertanggul), 06-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi yang sama juga di dapatkan dari kepala desa Sumbertanggul: Bapak Samsul Huda yang mengatakan.

> "Di Sumbertanggul dari dulu semua masyarakatnya memeluk agama Islam, tapi akhirnya Hindu masuk dan ada beberapa pengikutnya. Itupun tidak banyak, orang yang pertama kali beragama Hindu adalah mantan lurah Sumbertanggul, padahal ia santri dan pendirian agamanya kuat tapi, gak tau kenapa Akhirnya ia menyatakan masuk agama Hindu."[5]

Sehingga dari kedua informasi diatas sangat jelas bagaimana sejarah agama hindu masuk dan tetap eksis di Desa Sumbertanggul sampai saat ini. Karena interaksi yang terjadi antara uamat Hindu dengan Islam sangat baik sehingga mereka saling membantu dan menghormati. Selain itu yang membawa agama Hindu ke Desa Sumbertanggul adalah mbah pangat yang merupakan orang Sumbertanggul sendiri dan merupakan mantan kepala desa.

2. Interaksi Antara Umat Hindu dan Umat Islam

Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial karena interksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial sangat berguna untuk mempelajari banyak hal di dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan-antara orang-orang-perorangan, antara perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok manusia. Seumpama ada dua orang yang saling bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, bahkan bisa jadi mereka akan berkelahi. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan bentuk interaksi sosial.

[5] Wawancara, Samsul Huda (Kepala Desa Sumbertanggul), 05-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Sumbertanggul termasuk masyarakat yang memiliki soslidaritas mekanik sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan. Tentu saja interkasi antar warganya juga sangat kuat. Desa Sumbertanggul adalah salah satu desa yang plural agama, yakni agama Islam, Hindu dan Kristen berkumpul menjadi satu dalam satu lingkungan sosial. Namun, perbedaan tidaklah dipandang mereka sebagai permusuhan, tetapi sebagai persatuan yang berawal dari perbedaan. Menurut masyarakat Sumbertanggul, dengan adanya perbedaan maka akan semakin lengkap. Hal itu terjadi karena interaksi antara umat agama yang berbeda itu terjalin dengan baik dan kemudian melahirkan rasa toleransi agama di antara masyarakat Sumbertanggul. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Tulus yang merupakan salah satu umat Hindu di Sumbertanggul.

> *" Interaksine tiang meriki niku sae, meskipun wonten seng agami Islam, wonten seng Hindu, ngge wonting seng Kristen. Tiang mriki ngge biasa-biasa mawon. Tambah eco sering riaden. Kan mantoniki tanggal selawe wonten natalan, niku ngge bareng kale kulo upacara bulan purnama. Wong gang niki tambah jarang enkang umat Hindune mbak. namung kaleh Kartu Keluarga setunggal bares. Lintune ngge muslim sedanten. Lajeng nek wonten hajatan tentanggi-tanggi ngge di ulemi di kengken rewang. Kadang nek wonten tetanggi seng pejah bapak e ngge tomot ngehadiri tahlilane, ngge ndamel rasuaan takwo, ngge ndamel kopyah."*[6]
>
> (Interaksi orang sini itu baik, meskipun ada yang beragama Islam, Hindu dan ada juga yang Kristen. Orang sini ya biasa-biasa aja. Tambah senang karena sering lebaran. Habis inikan tanggal 25 natal, itu juga barsamaan dengan saya upacara bulan purnama. Malah di gang sini tambah jarang orang Hindunya mbak. Hanya dua kartu Keluarga (KK) satu gang. Lainnya ya muslim semua. Seumpama ada acara atau hajatan tetangga-tetangga juga diundang disuruh hadir. Terkadang kalau ada tetangga yang meninggal suami saya juga ikut menghadiri tahlilannya, ya pakek baju takwa dan peci).

[6] . wawancara, Tulus, (Pemeluk Agama Hindu di Desa Sumbertanggul), 05-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi antara umat Hindu dan umat Islam sangat nampak dalam kehidupan masyarakat Sumbertanggul ketika salah satu masyarakat mempunyai hajat, komunikasi antara tetangga sangat baik tidak membeda-bedakan apakah itu orang Islam atau orang Hindu. Para ibu-ibu biasanya membantu memasak ketika tetangganya punya hajatan entah itu *slametan* orang meninggal, khitanan dan nikahan. Interaksi itu bisa kita jumpai ketika para ibu-ibu itu saling bekerja sama untuk membuatan makanan dan hal itu juga dikarenakan komunikasi yang baik diantara mereka. Interaksi antara umat Hindu dan umat Islam juga bisa ditemukan ketika salah satu agama di Sumbertanggul merayakan hari raya, seperti halnya ketika orang-orang Islam merayakan hari raya idul-fitri, setelah melaksanakan sholat idul-fitri di Masjid mereka langsung mengunjungi rumah tetangga-tetangganya yang non-muslim, begitu pula sebaliknya orang-orang Hindu juga menyiapkan kue dirumahnya untuk menggormati orang-orang muslim yang datang kerumahnya. Selain itu mereka juga tidak segan-segan untuk mengikuti kegiatan agama lain untuk menghormati tradisi agama tertentu dan tidak merasa aneh jika ada orang Hindu yang memakai peci atau sarung ketika menghadiri undangan dari tetangga-tetangga muslimnya.

> “ Intereksi masyarakat Sumbertanggul khususnya antara orang Hindu dan orang Islam sangat baik. Masyarakat tidak begitu memperhatikan masalah perbedaan tersebut. Karena masalah keyakinan adalah hak masing-masing orang. Toh semua agama itu baik, malahan pure orang-orang Hindu sangat dekat sekali dengan rumah-rumahnya orang muslim. Masyarakat juga bebas melakukan ritual atau kegiatan keagamaan yang mereka anut, selagi tidak mengganggu masyarakat yang lain. Dan tidak jarang ibu-ibu baik orang Hindu maupun orang Islam kumpul (*tengok-tengok*) di teras rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salah satu warga. Mereka semua biasa saja, seakan tidak ada perbedaan sema sekali diantara mereka. Selain itu orang-orang disini belanjanya juga jadi satu, ditukang sayur yang sama meskipun penjualnya itu orang muslim tapi, ketika saya beli disana juga dilayani dengan baik."[7]

Sehingga tidak heran ketika kita lewat di desa sumbertanggul melihat bangun pura yang sangat dekat dengan rumah orang-orang Islam. Sikap rukun dan toleransi memang tercermin dalam kehidupan masyarakat Sumbertanggul. Sikap demikian terlihat dalam setiap aktivitas-aktivitas dan kehidupan sehari hari masyarakat. Meskipun mereka berbeda agama mereka tidak segan-segan untuk membantu tetangganya yang beda agama dengannya. Dari informasi dari ibu nuris yang merupakan salah satu umat Hindu mengatakan kalau interaksi antara umat Hindu dan umat Islam bisa ditemukan ketika masyarakat belanja pagi. Meskipun mereka berbeda keyakinan pelayanan penjualnya sama baiknya tidak membeda-bedakan.

> "Masyarakat Sumbertanggul sudah biasa mbak' dengan perbedaan agama yang berada di lingkungannya. Di lingkungan Sekolah saya dulu juga campur antara orang Hindu dan orang Islam. Bahkan guru saya juga ada yang Hindu. Kita juga biasanya bermain bersama dan saling membantu. Meskipun dirumah mereka anak-anak juga biasanya bermain bersama."[8]

Seperti yang dikatakan oleh Sri Wahyuni, Masyarakat Sumbertanggul sangat menghargai sebuah perbedaan, dengan adanya perbedaan bukan untuk menjadikan perpecahan namun dijadikan sebagai suatu integrasi sosial yang utuh. Interaksi juga bisa ditemukan di lingkungan Sekolah ketika anak-anak bermain atau saling membantu untuk menyelesaikan tugas mereka tidak peduli apakah itu

[7] . wawancara, Nuris, (Pemeluk Agama Hindu di Desa Sumbertanggul), 29-11-2015.
[8] . wawancara, Sri Wahyuni, (Pemeluk Agama Islam di Desa Sumbertanggul), 06-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang beragama Hindu atau anak yang beragama Islam. Dimana interaksi anak-anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah melainkan di Rumah juga mereka bermain brsama. Dan orang orang yang memahami agamanya dengan baik pasti akan salaing menghormati antar umat beragama hal itu sesuai dengan pernyataan Katiran, sebagai berikut:

> "Interaksi dan komunikasi antara orang Hindu dan orang Islam slama ini baik, tidak pernah ada masalah, mereka saling menghormati. Perbedaan itu bukan untuk dihindari mbak' tapi untuk diupayakan agar berjalan harmonis, perbedaan agama adalah iri khas kita, kita hidup di Indonesia yang didalamnya ada berbagai macam budaya, suku, agama dan lain sebagainya. jadi ya, harus menghargai. Orang-orang yang memahami ajaran agama yang mereka anut pasti mereka akan saling memahami terhadap agama yang berbeda."[9]

Semua masyarakat tanpa terkecuali saling menghormati, dan toleransi baik orang Hindu maupun orang Islam. Semua elemen masyarakat berusaha meyatukan perbedaan itu, dengan memberikan sebuah apresiasi sosial. Seperti jika ada tetangga yang meningga takziyah dan ikut mengantarkan sampai ke Pemakaman Umum meskipun beda Agma meskipun prosesi pemakamannya berbeda, saling menghadiri undangan, saling menyapa dan lain-lain kepada pemeluk agama lain. Selain itu masyarakat juga saling membantu dalam kegiatan lingkungan seperti, kerjabakti membersihkan jalan Desa, pemakaman umum dan lain-lain. Hal itu dikatakan oleh Anwar, sebagai berikut:

> "Interaksi masyarakat Sumbertanggul bagus dan toleransinya sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan saling menghormati umat beragama. Merekapun saling membantu dalam kegiatan lingkungan kayak kerjabakti membersihkan pemakaman umum, membersihkan jalan-jalan di sekitar Desa. Kalau ada orang Islam yang meninggal, orang-orang Hindu juga

[9] . wawancara, Samsul Huda, (Kepala Desa Sumbertanggul), 05-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ikut ngelayat dan proses pemakaman sampai acara tahlilan selama tujuh hari meraka juga slalu hadir, begitu pula sebaliknya jika ada orang Hindu yang meninggal orang-orang Islam juga ikut ngelayat dan memakamkan. Meskipun orang-orang Islam hanya Diam, karena cara pemakamannya berbeda dengan orang Islam. Pemakamannya juga jadi satu antara orang Islam dan orang Hindu. Begitu pula dengan acara pernikahan."[10]

Rasa aman dan damai dirasakan masyarakat dari berbagai agama di Sumbertanggul. Meskipun mayoritas Muslim, namun nonmuslim bebas menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan mereka. Pernyataan diatas dikuatkan oleh Katiran Wahyudi, sebagai berikut:

> "Jika ada acara atau kegiatan di puru, seperti kemarin tanggal 25 November ada kegiatan Biodalan (mensucikan kembali tempat suci) dan banyak tamu dari bali dua bis. Dalam acara tersebut banyak melibatkan masyarakat, kami saling bekerja sama. Segi keamanan dari anak-anak karang taruna yang beragama Islam, ketika proses ritual orang-orang Hindu mengikuti ritual tersebut sedangkan orang-orang Islam yang menjaga parkir dan keamanan disekitar Pura. Selain itu para tokok masyarakat, tokoh Agama dan perangkat juga di undangan."[11]

Kebersamaan antar pemeluk agama juga terlihat dalam prosesi acara kematian, jka salah satu warga sumbertanggul meninggal, seluruh warga dari semua agama datang melayat dan turut mengantarkan jenazah yang meninggal sampai ke Pekuburan. Mereka juga dikubur dalam satu area lahan perkuburan yang sama. Jadi pekuburan di Sumbertanggul tidak membeda-medakan berdasarkan agama, tetapi ada dalam satu area. Kecuali saat berdo'a saja, pemimpin agama akan memimpin do'a dan prosesi sesuai agama orang yang meninggal, sementara pengiring jenazah lainnya akan berdo'a sesuai dengan

[10] . wawancara, Anwar, (Tokoh Agama Islam di Desa Sumbertanggul) 05-12-2015.
[11] . wawancara, Katiran Wahyudi, (Tokoh Agama Hindu di Desa Sumbertanggul) 06-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama masing-masing. Demikian halnya ketika pembacaan do'a selama tujuh hari dirumah keluarga yang meninggal.

> " Untuk acara di Pure saya sering di undang, kayak kemarin pas ada acara pensucian Pure. Masyarakat sekitar juga suka rela untuk membantu menjaga parker para tamu undangan ritual tersebut. Selain itu para tokoh agama Hindu khususnya Bapak Katiran sangat mendukung pembangun musholah di sekolahan SD Sumbertanggul bahkan dia tidak segan-segan untuk menyumbang barang material bangunan untuk sebuah bangunan musholah tersebut. Dan Alhamdulillah delapan puluh persen bangunan itu sudah selesai. Dalam pembangunan ini."[12]

Dari ungkapan tersebut interaksi antara umat beragama di Sumbertanggul sangat baik. Mesikipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Interaksi sosial yang berlangsung mampu menjadi jembatan yang menghubungkan persaudaraan antara pemeluk agama yang berbeda. Kohesi sosial masyarakat Sumbertanggul, bukan hanya sebatas saling menghormati atau bertoleransi, namun juga ditunjukkan dengan sikap kerja sama. Seperti halnya dalam proses pembangunan tempat ibadah, kerja bakti dalam pembersihan makam dan penjaga keamanan ketika ada prosesi ritual keagamaan yang berbeda. Masyarakat Sumbertanggul saling berkomunikasi dan berinteraksi ketika mereka menghadiri acara adat setiap bulan ruwah yang biasa disebut masyarakat dengn ruwah desa. Acara tersebut merupakan acara slamatan untuk para leluhur desa karena mereka yang menjaga Desa. Dalam kegiatan itu masyarakat Sumbertanggul berkumpul jadi satu tidak membedakan antara orang Hindu atau orang Islam. Dalam ritual tersebut masyarakat membawa makanan yang dalam istilah jawa biasanya disebut *asahan, dan kupetiatau cokbaka* (takir yang terbuat dari daun kemudian diisi, empon-

[12] . wawancara, Samsul Huda, (kepala Sumbertanggul) 05-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empon, rokok, sirih, telur, bunga. Yang ditaruh di punden. Punden merupakan salah satu tempat yang dianggap masyarakat Sumbertanggul sebagai tempat yang keramat. Dan malamnya dilanjutkan dengan pertujukan wayang kulit. Informasi yang didapatkan dari Bapak Anwar sebagai tokoh Agama Islam sama dengan pendapat Bapak Katiran Wahyudi sebagai tokoh agama Hindu.

> "Masyarakat sumbertanggul memiliki hajatan atau kegiatan ruwah desa, yang dilaksanakan setiap bulan Ruwah. Banyak persiapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan itu, sehingga banyak melibatkan masyarakat baik itu orang Hindu maupun orang Islam untuk saling membantu untuk acara tersebut. Acara itu diikuti semua masyarakat Sumbertanggul dan acaranya itu selain slametan malemnya itu ada wayangnya. Selain itu masyarakat Sumbertanggul memiliki kebiasaan untuk mengirim sesaji di "*Punden*" atau tempat yang dianggap kramat oleh masayarakat setempat ketika " *kenduren*" mempunyai hajatan nikahan atau sunatan.[13]

Pernikahan lintas agama tidak pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat Sumbertanggul. mereka sangat menghindari hal itu terjadi karena mereka percaya pernikahan itu dikemudian hari akan berdampak negatif pada kehidupan mereka sehari-hari. Jika mereka ada yang mau menikah tapi berbeda keyakinan maka salah satu harus ada yang mau pindah keyakinan. Pernyataan itu dikatan oleh Katiran, sebagai berikut;

> "Untuk pernikahan lintas agama tidak ada di sini mbak, karena kasihan anaknya nanti, selain itu nanti kalau pernikahan itu terjadi perbedaan merekakan sangat banyak, bagi kami itu tidak baik dalam kehidupan rumah tangga, kayak mantu saya itu dulunya Islam la mau menikahi anak saya akhirnya dia saya minta masuk ke agama Hindu dan dia mau pindah agama, keluarganya juga mengizini karena saya minta dengan baik-baik ke keluarganya."[14]

---

[13] . wawancara, Katiran Yahyudi, (Tokoh Agama Hindu Desa Sumbertanggul), 06-12-2015.
[14] . Wawancara Katiran Wahyudi, (Tokoh Agama Hindu Desa Sumbertanggul), 06-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dan interaksi yang baik juga terjadi diantara anak-anak muda agama Hindu (Taruna Saraswai) dengan anak-anak muda agama Islam. Hal tersebut bisa dilihat ketika peringatan hari-hari besar Nasional seperti ketika 17 Agustus. Anak-anak muda agama Hindu (Taruna Saraswati) dan anak-anak muda agama Islam, saling bekerjasama untuk mengadakan sebuah lomba untuk memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia. Persiapan acara tersebut dilakukan bersama tanpa membedakan agama yang berbeda diantara mereka. Pernytaan tersebut dikatakan oleh ketua taruna saraswati dan ketua karang taruna, sebagai berikut:

> "Untuk perkumpulan (komunitas) anak-anak muda agama Hindu dan anak-anak muda agama Islam memang tidak ada. Tapi, kalau kita punya acara biasanya kita bareng-bareng mengerjakannya, Kayak pas memperingati 17 Agustus. Untuk menyiapkan acara itu kita sering berkumpul (rapat) untuk membicarakan acara itu. Untuk masalah penggalian dana kita juga membagi tugas.diantara kita tidak ada yang pernah menyinggung tentang perbdaan agama diantara kita."[15]

3. Pola Interaksi Masyarakat di Tengah Perbedaan Agama

Pada hari-hari besar keagamaan, baik dikalangan umat Islam maupun umat Hindu, mereka saling menghormati dan saling mengunjungi satu sama lain. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, satu sama lain saling membantu dan tolong menolong. Hubungan sosial kemasyarakatan antar uamat beragama di Sumbertanggul menunjukkan adanya harmoni antara masyarakatnya, baik antara orang Islam dengan orang Islam, orang Hindu dengan orang Hindu, orang Islam dengan orang Hindu, tokoh agama Islam dengan tokoh agama Hindu

[15] . wawancara, Debi & Hadi, (ketua Taruna Saraswati dan Ketua Karnag Taruna Desa Sumbertanggul), 20-02-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun hubungan umat Hindu dan umat Islam dengan perangkat Desa Sumbertanggul.

a. Interaksi Antara Perangkat Desa Dengan Umat Hindu

Perangkat Desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di Desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Di Desa Sumbertanggul juga memiliki perangkat desa yang siap untuk membantu masyarakatnya. Interaksi antara perangkat Desa Sumbertanggul dengan warganya baik orang Islam maupun orang Hindu itu sangat penting, mengingat peran Perangkat desa sangat besar bagi masyarakat. Banyak pembangunan yang dibuat oleh perangkat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakatnya. Dimana tenanga warga juga sangat dibutuhkan dalam proses pembangun tersebut. Salah satu interaksi antara perangkat Sumbertanggul itu terlihat ketika umat Hindu membutuhkan jasa perangkat desa untuk mensosialisasikan kegiatan kesehatan yang dilaksanakan umat Hindu (POSBINDU) sehingga masyarakat muslim tidak salah paham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kegiatan tersebut hal itu di ungkapkan oleh Bapak Katiran selaku tokoh agama Hindu.

> "Interaksi antara perangkat dengan umat Hindu itu sangat baik, kita juga setiap ada kegiatan slalu melapor kesana. Selain itu, mereka juga bersedia membantu kegiatan pelayanan kesehatan umat Hindu yaitu POSPINDU. Karena kegiatan tersebut dilaksanakan di Pure banyak orang muslim yang takut untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena takut dipengaruhi atau diajak masuk agama Hindu. Tapi akhirnya para perangkat desa mengumpulkan warga di Balai desa dan mensosialisasikan bahwa kegiatan tersebut untuk masyarakat umum bukan hanya untuk orang hindu."[16]

Begitu juga Bapak Samsul Huda selaku kepala Desa Sumbertanggul juga mengatakan hal yang sama.

> " Ya kemarin, saya membatu mensosialisasikan kegiatan POSBINDUnya orng Hindu yang dilakukan di Balai Desa Sumbertanggul, kegiatan itu sangat kami dukung kerena sangat bermanfaat bagi masyarakat Sumbertanggul Secara Umum."[17]

> "Dulu ketika saya meminta tolong ke pak RT untuk membuatankan surat pengantar ke balai Desa untuk meminta surat keterangan tidak mampu, beliau langsung membuatkan,"[18]

Dari pernyataan diatas interaksi sosial juga terjadi antara perangkat desa ketika ada salah satu warganya yang membutuhkan jasanya, pelayana yang baik tanpa ada syarat apaun Pak RT itu dengan tidak merasa berat hati mau membuatkan surat pengantar, karena dia merasa bisa menolong tetanggnya dengan cara itu.

---

[16] . wawancara, Katiran Wahyudi, (Tokoh Agama Hindu Desa Sumbertanggul),06-12-2015.
[17] . wawancara, Samsul Huda, (Kepala Desa Sumbertanggul), 05-12-2015.
[18] . wawancara Samsul Huda (Kepala Desa Sumbertanggul), 05-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interaksi Antara Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan seseorang yang mempunyai konstribusi bagi agama tertentu, sehingga banyak dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakatsecara umum ataupun pemeluk agama tertentu. Untuk interaksi antara tokoh agama di Desa Sumbertanggul hanya sebatan mereka saling berkomunikasi, tidak ada pertemuaan khusus antara para tokoh agama tersebut karna menurut mereka tidak ada masalah yang harus dibicarakan bersama, untuk agama masing-masing diurus sendiri. Pernyataan itu peneliti dapatkan dari kedua tokoh agama di Sumbertanggul, yaitu Bapak Katiran Wahyudi selaku tokoh Agama Hindu dan Bapak Anwar selaku tukoh Agama Islam di Sumbertanggul.

> " Kalau interaksi antara tokoh agama di Sumbertanggul ini baik, tapi tidak ada perkumpulan khusus untuk para tokoh agama, karena tidak ada yang perlu dibicarakan. Kalau sekedar menyapa ketika ketemu di jalan ya itu pasti dilakukan karena karena dia juga tetangga saya." [19]

4. Konflik Antar Umat Beragama

a. Dinamika Konflik

Konflik yang terjadi antara umat beragama di Desa Sumbertanggul karena masyarkat Sumbertanggul bersifat kaku, menjaga tradisi, nilai-nilai, norma dan tidak mudah menerma sesuatu hal baru. Hal tersebut sama dengan karakter masyarakat pedesaan pada umumnya. Masuknya agama Hindu di Desa Sumbertanggul sakan menjadi ancaman bagi umat Islam, karena dengan

[19] . wawancara Anwar & Katiran Wahyudi, (Tokoh Agama Islam dan Tokoh Agama Hindu Desa Sumbertanggul) 06-12-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual keagamaan yang berbeda masyarakat menganggap bawa hal tersebut adalah sebuah acaran yang sesat.

Kedatangan agama Hindu ke Desa Sumbertanggul mejadi penghalang masyarakat Sumbertanggul untuk saling berinteraksi. konflik umat beragama di Desa Sumbertanggul tidak berupa kekerasan fisik, akan tetapi konflik tersebut berupa: umat Islam di Desa Sumbertanggul tidak ada boleh yang memeluk agama Hindu, sehingga umat hindu tidak memiliki pengikut sama sekali. Selain itu orang Hindu juga tidak bebas melakukan ritual keagamaannya waktu itu dan umat Hindu dilarang untuk membangun rumah ibadah umat Hindu di Desa Sumbertanggul.

b. Penanganan Konflik

Konflik antar umat beragama tidak begitu lama terjadi di Desa Sumbertanggul. Konflik yang terjadi merupakan proses adaptasi masyarakat Sumbertanggul dengan agama Hindu. Hindu masuk ke Desa Sumbertanggul dibawa oleh salah satu penduduk asli Sumbertanggul yaitu mbah pangat yang merupakan mantan lurah Sumbertanggul tahun 1957-1967. Karena mbah Pangat Sangat disegani oleh masyarakat Sumbertanggul, sifat masyarakat Desa Sumbertanggul yang memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat dan tidak adanya tindakan anarki terhadap pemeluk agama Islam. Akhirnya konflik tersebut lama kelaman mereda dan diikuti banyaknya pengikut agama Hindu dan mereka memiliki kebebasan unuk melakukan ritual keagamaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roseses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang menjujung tinggi rasa toleransi dan menghargai perbedaan agama juga dilakukan oleh semua masyarakat Sumbertanggul. perilaku yang terlembaga atau penyerapan sikap saling menghargai antar umat beragama bisa dilihat dari sesukses apa nilai-nilai keagamaan itu disosialisasikan dan diinternalisasikan oleh masyarakatnya. Selain itu pekerjaan yang homogen dan budaya atau kearifan lokal masyarakat juga memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Desa Sumbertanggul. masyarakat Sumbertanggul tidak pernah membiarkan adanya pernikahan lintas agama, hal tersebut dilakukan untuk menghindari sesuatu yang tdak diinginkan dalam kehidupan rumah tangga pernikahan lintas agama itu, akan tetapi konversi agama biasanya dilakukan oleh Masyarakat Sumbertanggul.

Penjelasan diatas merupakan proses-proses yang dilakukan masyarakat Sumbertanggul untuk menyelesaikan ketegangan-ketegangan (konflik) yang terjadi diantara umat beragama Di Desa Sumbertanggul. Sehingga yang realitas yang terjadi dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Sumbertanggul adalah saling berinteraksi antar umat beragama, tolong menghargai antar umat beragama, sikap tolerans yang tinggi, dan tidak pernah menyinggung masalah keagamaan dalam pertemuan masyarakat Sumbertanggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Temuan

Setelah data dipaparkan dalam sub bab kedua dalam bab III, penulis menemukan hasil data yang diperlukan dalam penelitian untuk dianalisis, yaitu:

No	Elemen Masyarakat	Pola Interaksi Sosial Yang Terjadi Dalam Kehidupan Masyarakat Sumbertanggul
1.	Umat Hindu dengan umat Islam	• Saling mendatangi saat perayaan hari besar keagamaan umat agama lain (Idul Fitri dan Nyepi). • Saling mengucapkan selamat pada hari raya (Idul Fitri dan Nyepi). • Do'a (tahlilan) untuk tetangga yang meninggal dihadiri oleh semua kelompok agama. • Saling bekerja sama dalam membangun rumah ibadah • Saling menjaga keamanan ketika salah satu agama melakukan ritual keagamaan. • Sering berkumpul di rumah tetangga (jagongan) tidak membedakan agama. • Pelayanan jual beli yang baik meskipun pembelinya beda Agama. • Anak-anak yang bermain bersama tanpa membedakan Agama. • Kerjabakti untuk membersihkan lingkungan. • Semua masyarakat (umat Hindu dan umat Islam) Sumbertanggul mengikuti kegiatan ruwah Desa pada setiap Bulan Sawal. • Untuk pernikahan lintas agama tidak pernah terjadi.
2.	Umat Hindu dengan perangkat Desa	• Umat Hindu slalu melapor ketika mau mengadakan sebuah kegiatan. • Perangkat Desa membantu dalm mensosialisasikan kegiatan kesehatan umat Hindu (POSPIDU) kepada masyarakat umum. • Pelayan RT yang baik ketika ada warganya, (Orang Hindu maupun orang Islam) yang meminta tolong jasanya.
3.	Tokoh agama Hindu dengan tokoh agama Islam	• Saling menyapa ketika bertemu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Implikasi Teori

Selanjutnya pada bagian ini adalah analisis dengan teori, bagia ini merupakan inti pada penelitian, hasil dari data yang dikonfirmasikan dengan teori, data yang diperoleh dari lapangan yan akan mengasilkan sebuah temuan, dapat dilihat pada bagian gambar 3.1 konfirmasi temuan data dengan teori dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil data yang dihasilkan berdasarkan fakta lapangan. Dan dengan keterangan sebagai berikut:

1. Interaksi Antara Umat Hindu dan Umat Islam

Suatu masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai komponen yang saling berkaitan yang memiliki kepentingan tersendiri dalam interaksi ruang sosial. Masyarakat Indonesia terkenal dengan keragaman budaya yang memiliki lima agama. Miniatur ke-indonesiaan tersebut dapat ditemukan di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sebuah desa yang masyarakatnya yang mayoritas memeluk agama Islam dan minoritas memeluk agama Hindu dan Kristen mampu mempertahankan eksistensi keberadaan sistem sosial yang telah dibangun selama bertahun-tahun.

Interaksi umat beragama sangat terasa ketika masyarakat Sumbertanggul saling menghargai dan menghormati antara umat beragama, saling menyapa, bekerjasama dalam pembanngunan rumah ibadah, menghadiri undangan baik undangan pernikahan, sunanatan bahkan *tahlilan* tujuh hari orang meninggal, takziyah atau mengantarkan sampai ke Pemakaman jika ada tetangga yang meninggal meskipun berbeda agama dan mengunjungi ketika ada salah satu agama yang merayakan hari raya ditambah lagi rumah ibadah umat hindu yang sangat dekat sekali dengan pemukimaran rumah penduduk yang mayoritas memeluk agama Hindu. Meskipun untuk pernikahan lintas agama tidak pernah terjadi pada masyarakat Sumbertanggul. Hal ini mengasumsikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolahan masyarakat desa dengan potret karakteristik yang tidak jauh dari deskripsi kemajemukan masyarakat Indonesia.

Sumbertanggul adalah desa yang masyarakatnya memiliki nilai toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain, (Islam, Hindu, dan Kristen) tetap eksis di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sumbertanggul, mereka juga bebas melakukan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Meskipun untuk penganut agama Kristen memang sampai saat ini belum memiliki rumah ibadah khusus. Hal ini dikarenakan hanya ada satu kartu keluarga (KK) yang beragama Kristen yang masih sangat kurang dari persyaratan untuk mendirikan rumah ibadah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri (PBM) Menteri Agama dan Meteri Dalam Negeri nomor 9 dan 8 tahun 2006. Untuk kegiatan ibadah kebaktian dan natal mereka bergabung digereja protestan di daerah Mojokerto.

Sumbertanggul merupakan desa yang patut diteladani oleh masyarakat Indonesia. Yang mana di desa tersebut menerapkan unsur-unsur persatuan dan dapat beradaptasi dengan baik dalam berinteraksi dengan masayrakat yang berbeda agama. Latar belakang masyarakat Sumberanggul yang hidup dengan rukun dengan merujuk pada berbagai temuan data dapat dijabarkan diantaranya adalah:

a. Kultural

Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere.* Artinya mengolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengerjakan, yaitu mengelolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengelola dan mengubah alam. Menuru Soerjono Soekanto dalam Tylor 1871, mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut "kebudayaan adalah kompleks yang mencukupi pengetahuaan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat".[20]

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh semua masyarakatnya, kebudayaan itu sekaligus sebagai identitas dari masyarakat itu sendiri. Begitu pula masyarakat Sumbertanggul yang memiliki kebiasaan melakukan ritual atau kegiatan ruwah desa yang dilakukan setiap bulan ruwah dan tradisi slametan atau kirim do'a pada tempat-tempat yang dianggap sak ral ketika mau mengadakan acara pernikahan atau khitanan oleh masyarkat yang di ikuti semua masyarakat Sumbertanggul baik orang Hindu maupun orang Islam. Selain itu masyarakat Hindu Sumbertanggul slalu ikut penguburan jenazah datang ketika tahlilan orang meinggal selama tujuh hari, bahkan bukan hal yang aneh jika kita melihat orng-orang Hindu memakai peci saat menghadiri undangan dari orang Islam. Jika ada yang tidak bisa menghadiri undangan biasanya mereka akan mendapat omongan yang tidak enak dari para tetangganya.

[20] . Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi sosial masyarakat Sumbertanggul mampu melahirkan budaya-budaya baru yang khas dalam kehidupan bermasyarakat, serta budaya asli yang dapat mempengaruhi interaksi multi agama yang terjadi. Interaksi sosial yang demikian itu melahirkan interpretasi pada simbol-simbol budaya yang berbeda di daerah lain. Seperti bapak-bapak yang memakai peci ketika menghadiri tahlilan tujuh hari di kediaman tetangganya yang meninggal.

Tradisi-tradisi lokal ini dapat menjadi kohesi sosial, karena tradisi itu sebenarnya telah mengalami modifikasi sebagai bentuk akulturasi, sehingga dapat diterima oleh kelompok yang berbeda. Akulturasi menunjukkan daya tawar yang setara, dimana pihak-pihak pemilik kebudayaan bersama-sama untuk mengambil bagian untuk " *take and give"* budaya bagi proses adaptasi dilingkungan bersama. Dengan demikian kadar perdamaiaan yang dibangun oleh akulturasi lebih kuat dengan dukungan para pemilik identitas budaya.

Kearifan lokal, menurut john haba sebagaimana dikutip Suprapto, "mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat dikenal, dipercayai dan di akui sebaga elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat. Setidaknya, ada 6 siknifikasi dan fungsi kearifan lokal jika dimanfaatkan dalam resolusi konflik. Pertama, sebaga penanda identitas sebuah komunitas. Kedua element perekat (aspek kohesf) lintas warga, lintas agama, dan lintas kepercayaan. Ketiga. Kearifan lokal tidak memaksa, tetapi lebih merupakan kesadaran Dari dalam. Keempat, kearifan lokal member

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna kebersamaan kominitas. Kelima, kemampuan local wisdom dalam mengubah pola pikir dan hubungan timbale balik individu dalam kelompok dan meletakkannya di atas common ground. Keenam; kearifan lokal dapat mendorong pross apresiasi, partisipasi sekaligus mminimalkan anasir yang rusak solidaritas dan interaksi komunitas.[21]

b. Pendidikan Agama

Sikap rukun dan toleransi memang tercermin dalam kehidupan masyarakat Sumbertanggul. Sikap demikian terlihat dalam acara adat yang dimiliki semua masyarakat tanpa membedakan agama. Meskipun mereka memeluk agama yang berbeda , masyarakat Sumbertanggul yang mayoritas beragama Islam, namun mereka tidak segan membantu masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan seperti membatu dalam pembangunan rumah ibadah, Saling menjaga keamanan ketika salah satu agama melakukan ritual keagamaan, kerjabakti, saling mengunjungi dan mengucapkan selamat ketika ada salah satu agama yang merayakan hari raya, pelayanan perangkat Desa yang baik dan tidak membeda-bedakan antara orang Hindu dan orang Islam dan lain sebagainya.

Jika dilihat secara kritis, pola interaksi sosial tersebut, bersifat natural dan masyarakat yang cenderung homogenitas dan kerekatan karena hubungan kekerabatan. Untuk nilai-nilai kerukunan, gotong royong, dan kebersamaan tersebut ada pada setiap diri masyarakat karena mereka mendapatkan

[21] . Dr. Suprapto, *Semerbak Dupa di Pulau Seribu Masjid*, (Jakarta: Kencana,2013), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran agama yang slelalu mengutamakan kehidupan yang rukun antar sesame umat beragama sehingga terciptalah kehidupan yang adil dan sejahtera. Nilai-nilai keagamaan itu tetap perlu dinternalisasikan dalam sebuah kebijakan pemerinta daerah dan pola pendidikan yang sistematik dan terstruktur dan masyarakat. Tanpa didukunng dua hal itu maka seiring dengan modernitas, pola interaksi sosial yang penuh kerekatan itu akan bisa tergerus oleh budaya modern yang individualistic, toleransi yang pasif, bahkan interaksi yang diasosiatif, seperti banyak dialami oleh daerah lain.

Diri penjelasan diatas, sangat jelas bahwa peran seorang guru agama dalam memberikan pendidikan agama yang di dalamnya mempelajari tetang nilai-nilai agama yang slalu menganjurkan untuk berbuat baik terhadap semua orang tidak terkecuali antar umat beragama. Seperti anak-anak Sumbertanggul yang slalu mendapatkan pendidikan agama dalam setiap jenjang pendidikannya, untuk anak-anak pemeluk agama Hindu yang merupakan kaum minoritas dan hanya ada satu guru agama Hindu yang tidak mungkin bisa sekalingus mengajar di SD, SMP, SMA, akhirnya mereka di kumpulakan pada hari minggu untuk mendapatkan pendidikan agama Hindu yang bertempat di Pure Sumbertanggul.

Karakter bisa dibentuk melalui sebuah aplikasi pembelajaran langsung di lapangan sejak dini, sehingga kondisi sosial yang dialami oleh individu akan membekas menjadi sebuah pengalaman dan diolah menjadi sebuah pembelajaran penting untuk kehidupannya kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kekeluargaan Yang Sangat Kuat

Interaksi antara umat Hindu dan umat Islam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Sumbertanggul, sudah terjadi ketika mbah Supangat sebagai mantan lurah Sumbertanggul membawa ajaran agama Hindu masuk ke Desa tersebut. Interaksi antar umat beragama yang berbeda, merupakan realitas sosial yang sampai saat ini masih sangat di jaga keberadaannya oleh masyarakat. Meskipun interaksi sosial yang terbentuk awalnya adalah konflik, namun hal itu tidak lama dialami oleh masyarakat Sumbertanggul.

Hal itu dirasa sangat wajar dengan karakteristik masyarakat Sumbertanggul yang merupakan masyarakat pedesaan yang salah bersifat tidak mudah menerima sesuaatu hal baru ditambah dengan norma agama dan adat masih sangat kuat, homogen seperti dalam hal mata pencaharian, agama dan adat istiadat, dan warganya memiliki hubungan yang lebih mendalam disertai sistem kehidupannya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Ciri-ciri diatas sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan yang disebut Ibnu Khaldun sebagai kelompok "*badawah",* yaitu masyarakat yang tinggal dipedalaman yang memiliki ikatan Solidaritas yang sangat kuat. Kaldun menjelaskan solidaritas merupakan kunci utama yang dapat mempertahankan keutuhan masyarakat.[22] Hal itu sesuai dengan kehidupan masyarakat Sumbertanggul yang kemudian menerima agama Hindu, yang dikarenakan masyarakat menyadari bahwa masalah keyakinan adalah hak masing-masing

[22] . Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang selainitu mbah Supangat sebagai pertama kali orang yang memeluk dan membawa agama Hindu merupakan penduduk asli Sumbertanggul, sangat jelas terlihat bahwa rasa kekeluargaan masyarakatnya Sumbertnggul sangat kuat.

Semua masyarakat Sumbertanggul awalnya beragama islam, akan tetapi mbah pangat yang merupakan penduduk asli dan mantan kepala desa Sumbertanggul yang membawa agama Hindu itu masuk ke Desa Sumbertanggul, yang memunculkan sedikit konflik pada awal datangnya agama Hindu, karena rasa kekeluargaan yang sangat besar akhirnya perlahan-lahan agama tersebut mampu untuk diterima masyarakat Sumbertanggul yang kemudian diikuti oleh adanya pengikut agama Tersebut. Selain itu masyarakat Sumbertanggul yang mayoritas warganya beprofesi sebagai petani dan pembuat batu bata mampu menambah rasa kekeluargaan antara masyarakat Sumbertanggul tanpa membedakan agama.

2. Pola Interaksi di Tengah Perbedaan Agama pada masyarakat Sumbertanggul

Interaksi antara tokoh agama di Desa Sumbertanggul terlihat ketika mereka saling menyapa ketika bertemu di Jalan. Komunikasi dan interaksi juga sering mereka lakukan hanya saja di sumbertanggul tidak ada wadah untuk perkumpulan para tokoh agama karena masyarakat Sumberanggul menganggap tidak penting untuk membuat hal itu karena masalah agama sudah di urus oleh masing-masing tokoh Agama. Terbentuknya jaringan keterlibatan (*civic*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

engagement) yang bukan hanya ditingkat tokoh agama, juga terjadi pada tokoh masyarakat yang tetapi terjalin diantara masyarakat Sumbertanggul, karena tokok masyarakat dengan tokoh agama sama, maka ketika ada perayaan tradisi ruwah desa para tokoh masyarakat membuat kesepakatan bahwa ancara tersebut akan di pimpin oleh tokoh Agama Islam. Dalam hal itu masyarakat pemeluk agama lain tidak ada yang protes sehingga semua masyarakat bisa mengikuti ritual tradisi itu dengat hikmat tanpa adanya masalah atau kendala. Selain itu perangkat desa selaku aparatur pemerintah desa selalu memberikan dukungan dan siap membantu setiap warganya yang membutuhkan bantuannya tanpa terkecuali atau membeda-bedakan agamanya. Jadi komunikasi dan pola interaksi sosial terjadi di Sumbertanggul adalah antara tokoh-tokoh agama, tokoh agama dengan umat, antara perangkat Desa dengan umat, dan antara umat dengan umat lain. Terbentuknya jaringan keterlibatan warga tersebut menambahkan kokohnya banguna kohesi sosial yang ada.

Adanya pola resiprokal atau kerja sama antar anggota masyarakat yang tertuang dalam setiap tindakan masyarakat Sumbertanggul yang tidak hanya dalam bidang sosial tetapi juga keagamaan, mampu menumbuhkan sikap saling percaya antara sesame warga sehingga kontributif bagi harmonisasi dan kerukunan antara umat beragama. Diskripsi kehidupan keagamaan diatas adalah sebuah potret interaksi sosial yang menggambarkan adanya budaya untuk saling bekerja sama yang melebihi sekedar sikap toleransi antar umat beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id